Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)

The Influence Of Earning Per Share And Return On Equity To Stock Price
(Case Study On Banking Sector Listed In Indonesian Stock Exchange Period 2009-2012)

Oleh :
Gilang Rhamdani
21110081
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The stock price is one of the important information that should be analyzed by investors. To analyze the stock price, investors can use financial ratios such as Earnings Per Share and Return On Equity. The purpose of this study is to determine the development of Earning Per Share, Return on Equity and stock prices, as well as to analyze the influence of Earning Per Share and Return On Equity partially or simultaneously on stock prices.

The method used is descriptive and verification methods with quantitative approaches. The study population was banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2012. Sampling was done by purposive sampling and number of samples used were 56 financial statements of 14 banks. Statistical tests that are used multiple linear regression analysis, with the help of hipoetsis test program SPSS 16.0 for Windows.

The results showed that the Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) significant partial effect with the positive direction of the stock price. Simultaneously Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) significantly with the positive direction of the stock price on the banking sector companies listed on the Stock Exchange 2009-2012.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Stock Price

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik atau tidak, karena perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di Negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian di suatu Negara (Sutrisno, 2009:300). Dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dan dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akam dibeli, dalam setiap keputusan juag harus didasarkan analisis yang baik dan benar (Darmayanti, Atmadja, Adiputra, 2014).

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014). Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental. Analisis yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:310). Di dalam laporan keuangan, terdapat kinerja perusahaan yang dapat dihitung melalui analisis rasio, rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan salah satunya *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan

rasio yang menggambarkan tingkat laba (per lembar saham) yang menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar (Yeye dan Tri Turyanto, 2011). Informasi EPS suatu perusahaan juga menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula *earning* yang akan diterima investor, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat berdampak positif terhadap harga sahamnya (Siti Marfuatun dan Iin Indarti, 2012).

Selain *Earning Per Share*, rasio yang digunakan untuk menganalisis adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dari modal yang ada. Rasio ini berguna untuk mengetahui efesiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efesien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga sahamnya (Nurfadillah, 2011).

Adapun kondisi umum yang didapatkan dari *www.indonesiafinancetoday.com* bahwa laba per lembara saham pada perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan tajam 56,7% menjadi Rp 119 dibandingkan tahun sebelumnya, sementara itu harga sahamnya naik sebesar 13% menjadi Rp 5.400. Selain itu, berita yang didapat dari media *Liputan6.com*, saham-saham perbankan bergerak di zona hijau setelah terseok dari sentiment kenaikan BI Rate. Penguatan saham bank ini juga dipicu adanya keyakainan bahwa industri perbankan masih membukukan laba. Dan sektor perbankan juga merupakan salah satu sektor dengan kinerja paling konsisten kedua di bursa efek BEI. Pertumbuhan kinerja emiten perbankan nyaris tidak dipengaruhi oleh faktor apapun baik internal maupun eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Earning per share, Return on equity* dan Harga saham sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning per share* dan *Return on equity* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

adapun tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning per share* (EPS), *Return on equity* (ROE) dan Harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning per share* (EPS) dan *Retuen on equity* (ROE) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis, untuk kegunaan akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan EPS dan ROE sehingga dapat menarik investor. Serta dapat memberikan informasi bagi investor yang akan berinvestasi. Untuk kegunaan akademi, diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntasi tentang pengaruh EPS, ROE dan harga saham.

II. Kajian Pustaka, Kerangaka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2010:116) mendefinisikan EPS sebagai kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Dan menurut Tandelilin (2010:365) mengungkapkan bahwa *Earning per share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) mendefinisikan *Earning per share* sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Rumus untuk mencari nilai EPS menurut Tandelilin (2010:365) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2.1.1.1 Faktor Kenaikan dan Penurunan Laba Per Lembar Saham

Faktor penyebab kenaikan dan penurunan EPS menurut Weston dan Eugene (1993:23-25) dapat disebabkan oleh sebagai berikut:

1. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun/naik
3. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham yang beredar turun/naik
4. Persentase kenaikan/penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham
5. Persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham lebih besar daripada persentase kenaikan/penurunan laba bersih.

2.2 *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (*return on equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) mendefinisikan *return on equity* yang sering disebut juga dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return on equity* (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Rumus untuk mencari nilai ROE menurut Sutrisno (2009:223) sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

2.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) mendefinisikan harga saham yang merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasa. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Dan menurut Eduardus Tandelilin (2010:341) mengungkapkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspetasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global.

Harga saham juga mencerminkan semua informasi yang ada di masyarakat sehubungan dengan niali perusahaan. Hal ini tentu saja akan memberikan ketentraman bahwa harga benar-benar mencerminkan nilai yang dapat menyebabkan investasi menjadi kurang menarik ataupun sebaliknya (J. Keown, dkk, 2008:18).

2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham Dan Weston (2001;26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Laba Per Lembar Saham (*Earning per share*)

Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham meningkat.

2. Tingkat Bunga
   Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. begitu pun sebaliknya. Selain itu tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
   Kebijakan pembagian dividen dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham.
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan
   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian
   Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba diharapkan perusahaan menigkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.3.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmoji (2008:55-56) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga nominal, adalah harga yang nilainya ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
2. Harga perdana, adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek
3. Harga pasar, adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan Antara *Earning Per Share* (EPS) Dengan Harga Saham

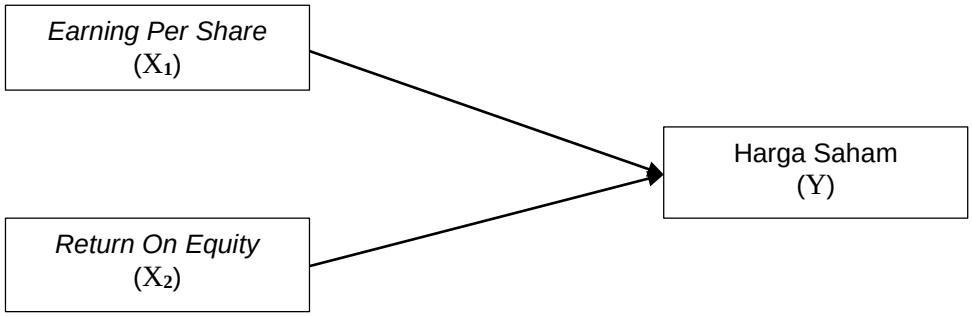
Menurut Sawidji Widoatmodjo (2008:102) mengungkapkan bahwa dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan mengetahui EPS, investor bisa menilai potensi pendapatan yang akan diterima.

Selain itu menurut Tandelilin (2010:232), menungkapkan bahwa variabel keuangan dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS), karena terdapat hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

2.4.2 Hubungan Antara *Return On Equity* (ROE) Dengan Harga Saham

menurut Brigham dan Houston (2010:133) mengatakan bahwa jika ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham.

selain itu menurut Suad Hasan (2010:50) mengatakan jika ROE dalam perusahaan meningkat maka hal ini menunjukkan daya Tarik bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsu mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H_1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3: *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau niali dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, objek dalam penelitian ini adala EPS (*Earning per share*), ROE (*Return on equity*) dan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didsarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan penjelasan berikut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan masing-masing variabel sedangkan verifikatif untuk menguji hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitain menurut Umi Narimawati, dkk (2010:30) sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian lalu menetapkan judul
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38)**,** Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat). Dan variabel bebas yang diteliti adalah *Earing Per Share* dan *Return On Equity*
2. Variabek Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dan variabel terikat yang diteliti adalah Harga saham.

3.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Artinya data tersebut berupa data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data yang diambil berupa laporan keuang perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 4 periode yaitu dari tahun 2009-2012.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 36 perusahaan dengan 4 periode, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 data.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobabilitas sampling*. Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2012 : 85) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pengertian *purposive sampling* diatas, maka untuk menentukan sample dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria yang cocok untuk dikumpulkan datanya. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbankan yang terdaftar di BEI merupakan Bank Persero dan BUSN Devisa
2. Aktif di BEI selama periode penelitian yaitu 2009-2012
3. Selalu mempublikasikan laporan keuang dari tahun 2009-2012 dan telah diaudit
4. Selalu menghasilkan laba setiap tahunnya

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang masuk kedalam kriteria penentuan sample hanya ada 14 perusahaan dengan laporan keuangan 4 periode, jadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengancara :

1. *Field Research* (Penelitian secara langsung)
   Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian , dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
2. *Library Research* (Studi pustaka)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, menelitim mengkajiserta menelaah literature berupa buku-buku, perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan.

3.4 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang lebih penting dan membuat kesimpulan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) analisis kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
   Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi dari model regresi linier berganda menunjukkan hasil yang sesungguhnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
2. Regresi Linier Berganda
   Menurut Sugiyono (2012:210) analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.
3. Koefisien Korelasi *Pearson*
   Menurut Umi Narimawati (2010: 49), pengujian korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).
4. Koefisien Determinasi
   Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima atau dengan kriteria lain yaitu jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F). jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima atau dengan kriteria lain yaitu jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : $\beta_1,\beta_2=0$ Secara simultan *Earning per share* dan *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_1 : $\beta_1,\beta_2\neq0$ Secara simultan *Earning per share* dan *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Earning Per Share* Pada Perusahaan Perbankan

Earning per share (EPS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terlihat pada gambar 2 di tahun 2011, pertumbuhan EPS mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 150 dari RP 629 menjadi Rp 779. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan EPS di setiap bank mengalami peningkatan. Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Karena informasi EPS dapat menggambarkan *earning* yang akan didapatkan oleh pemegang saham.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan

Return on equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012 cenderung mengalami pergerakan yang meningkat, walaupun peningkatan rata-rata ROE pada perusahaan sektor perbankan tidak terlalu besar disetiap tahunnya terlihat pada gambar 3. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2009 ke tahun 2010. Kenaikan ROE tidak terlepas dari pergerakan laba perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan. Nilai dari ROE ini dijadikan sebagai ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasiljan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE maka investor akan semakin tertarik karena ROE menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang mereka investasikan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan

Harga saham pada perusahaan perbankan cenderung fluktuaktif meningkat. Terlihat pada gambar grafik 4. Pergerakan saham tertinggi terjadi pada tahun 2013 di Bank Central Asia sebesar Rp 11.400. Namun rata-rata pertumbuhan harga saham dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup baik. Harga saham yang meningkat disebabkan karena laba yang didapat oleh perusahaan semakin meningkat sehingga membuat investor tertarik untuk memiliki saham emiten tersebut.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS *for windows v.*16, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil analisis statistik dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik
   a. Uji Asumsi Normalitas diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,448. Karena nilai uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa modle regresi berdistribusi normal. Terlihat pada tabel 1
   b. Uji Asumsi Multikolinieritas, diperoleh dari nilai VIF masing-masing variabel sebesar 3,482 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi. Terlihat pada tabel 2
   c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas diperoleh melalui gambar scatterplot yang terlihat penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas. Terlihat pada gambar 5
   d. Uji Autokorelasi bahwa nilai D-W jatuh pada tempat yang terdapat autokorelasi, sehingga dilanjutkan dengan uji Runtun (*Run Test*) dengan nilai 0,060, lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat autokorelasi. Terlihat pada tabel 3 dan 4
2. Analisis Regresi Linier Berganda
   Dari hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diperoleh dari persamaan dari tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = -194,022 + 6,221\,X1 + 129,465\,X2$$

dari hasil persamaan tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 194,022 menyatakan bahwa ketika *Earning per share* dan *Return on equity* bernilai nol atau konstan, maka harga saham bernilai 194,022.
b. Nilai variabel X_1 yaitu *Earning per share* memiliki nilai koefisien sebesar 6,221. Artinya jika *Earning per share* mengalami peningkatan dengan kondisi ROE konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 6,221.
c. Nilai variabel X_2 yaitu *Return on equity* memiliki nilai koefisien sebesar 129,465. Artinya jika *Return on equity* mengalami peningkatan dengan kondisi EPS konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 129,465.

4.1.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Terlihat pada tabel 6 bahwa korelasi *Earning per share* dengan harga saham dalam kondisi *Return on equity* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,459 dengan arah positif dan hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi ROE bernilai tetap.

Terlihat pada tabel 7 bahwa nilai koefisien determinasi yang didapat dari hasil perkalian nilai *Beta* dan *Zero-Order Correlation* yaitu sebesar 44,1%. Artinya pengaruh dari EPS terhadap harga saham sebesar 44,1% sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat suku bunga, jumlah kas deviden dan jumlah laba yang didapat (Brigham & Weston, 2001:26).

Terlihat pada tabel 5 bahwa nilai t_{hitung} untuk EPS sebesar 3,766 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu H_1 diterima yang artinya EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karna nilai t_{hitung} (3,766) > t_{tabel} (2,006) dan nilai signifikan 0,000 < 0,005.

4.1.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Terlihat pada tabel 8 bahwa korelasi *Return on equity* dengan harga saham dalam kondisi *Earning per share* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,282 dengan arah positif dan hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi EPS bernilai tetap.

Terlihat pada tabel 7 bahwa nilai koefisien determinasi yang didapat dari hasil perkalian nilai *Beta* dan *Zero-Orde Correlation* yaitu sebesar 23,9%. Artinya pengaruh ROE terhadap harga saham sebesar 23,9% sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat suku bunga, jumlah kas deviden dan lain-lain (Brigham & Weston, 2001:26).

Terlihat pada tabel 5 bahwa nilai t_{hitung} untuk ROE sebesar 2,141 dengan nilai signifikan sebesar 0,037. Oleh karena itu H_1 diterima yang artinya ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karna nilai t_{hitung} (2,141) > t_{tabel} (2,006) dan nilai signifikan 0,037 < 0,005.

4.1.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Terlihat pada tabel 9 bahwa korelasi EPS dan ROE secara simultan dengan Harga saham adalah sebesar 0,825 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Lalu nilai koefisien determinasi *Earning per share* dan *Return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan lain-lain (Brigham & Weston, 2001:26). Faktor fundamental seperti permintaan dan penawaran, valuta asing, *issue*, dan lain-lain (Ali Arifin, 2004:116).

Terlihat pada tabel 10

bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 56,376 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu H_1 diterima yang artinya *Earning per share* dan *Return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena nilai F_{hitung} (56,376) > F_{tabel} (3,18) dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,005.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pergerakan EPS searah dengan harga saham. Artinya semakin besar tingkat *Earning per share* (EPS) maka akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang juga akan ikut meningkat.

Earning per share juga memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan persentase 44,1%. Hal ini sesuai dengan fenomena yang didapatkan peneliti pada penelitian ini bahwa pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan perkembangan EPS. Artinya ketika harga saham meningkat, akan tetapi EPS yang dimilik perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat suku bunga, jumlah kas deviden dan lain-lain (Brigham & Weston, 2001:26). Hubungan antara EPS dengan Harga saham berkategori sedang dengan arah positif. Semakin besar EPS maka akan semakin besar pula harga saham. hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan Sawidji (2008:102) yang mengatakan semakin tinggi tingkat EPS maka akan semakin mahal harga sahamnya.

Hasil penelitian ini didukung dan sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jullie J. dan Meily K (2011) yang mengatakan bahwa *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi (2013) juga mengatakan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan pada harga saham. hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Iin Indarti (2012). Dan penelitian yang dilakukan oleh Nidhi dan Kamini (2013) mengatakan "*Earning per share are having a significant positive association with firm's stock price*".

4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pergerakan *Return on equity* (ROE) searah dengan harga saham. Artinya semakin besar tingkat *Return on equity* (ROE) maka akan mempengaruhi pergerakan harga saham juga yang akan ikut meningkat seiring dengan pergerakan yang terjadi pada ROE.

Return on equity (ROE) juga memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan persentase 23,9%. Hal ini sesuai dengan fenomena yang didapatkan peneliti pada penelitian ini bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan sektor perbankan tidak selalu sejalan dengan perkembangan ROE. Artinya ketika harga saham meningkat, akan tetapi ROE yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat suku bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26). Hubungan antara ROE dengan Harga saham termasuk dalam kategori rendah dengan arah positif. Dengan kata lain, semakin besar *Return on equity* maka akan semakin besar pula harga saham pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2010:133) jika ROE yang menunjukkan tingkat laba yang diperoleh investor dalam modal yang ditanamnya meningkat, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Karena investor tertarik untuk membeli saham yang memiliki tingkat ROE yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham. hal tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih menyukai mengenai laba yang diperoleh perusahaan (yang diproksikan EPS). Karena

informasi EPS memberikan informasi laba yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang apabila investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescayana Putri (2012) dan Retno Widuri (2009) yang mengatakan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadillah (2011) juga mengatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. penelitian yang dilakukan Chan Kok Thim (2012) mengatakan bahwa *Return on equity have strong significant relationship with property stock price*.

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROE secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. ROE dan EPS juga memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham. Dengan kata lain, apabila EPS dan ROE mengalami peningkatan maka harga saham pada perusahaan sektor perbankan juga akan meningkat. Karena investor tertarik berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tersebut yang mengakibatkan naiknya harga saham.

Besar pengaruh *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham sebesar 68%. Hubungan EPS dan ROE terhadap harga saham terbilang kuat dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Sedangkan persentase sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26). Karena faktor tersebut juga mempengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiston Pontoh (2009) yang mengatakan bahwa secara simultan ROA, ROE, EPS dan faktor eksternal berpengaruh terhadap harga saham. penelitian Gunarianto (2012) mengatakan hal yang sama bahwa ROE, EPS dan tingkat suku bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

V. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning per share* dan *Return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Earning per share* (EPS), *Return on equity* (ROE) dan Harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Walaupun peningkatan pada *Return on equity* (ROE) tidak terlalu besar dari tahun ke tahunnya. Peningkatan pada harga saham disebabkan oleh laba yang diperoleh oleh hampir setiap bank mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya laba perusahaan tersebut membuat *Earning per share* (EPS) dan *Return on equity* (ROE) perbankan juga mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hal-hal tersebut membuat investor tertarik untuk memiliki harga saham emiten tersebut. Dan permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.
2. *Earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan apabila EPS pada perbankan mengalami peningkatan maka tingkat harga saham juga akan meningkat. Karena dengan meningkatnya EPS pada perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham di perusahaan tersebut.
3. *Return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan apabila ROE pada perbankan mengalami peningkatan maka tingkat harga saham juga akan

meningkat. Semakin besar tingkat ROE berarti semakin efektif pula manajemen mengelola modal untuk menghasilkan laba. Dengan begitu investor akan tertarik dan merasa aman dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

4. *Earning per share* (EPS) dan *Return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Bagi perusahaan, *Earning per share* dan *Return on equity* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham karena kedua rasio keuangan tersebut merupakan informasi yang digunakan oleh investor dalam menganalisa harga saham. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan, karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Meningkatkan laba perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan *asset* dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Selain itu juga, perusahaan dapat mengurangi beban-beban operasional dan meningkatkan pendapatan sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan meningkatnya laba, maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan *Earning per share* dan *Return on equity* sehingga akan direspon baik oleh investor sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

b. Bagi Investor, apabila akan berinvestasi dapat menggunakan *Earning per share* dan *Return on equity* sebagai acuan dalam melakukan investasi, tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada faktor-faktor lain untuk meminimalisasi resiko investasinya selain dari *Earning per share* dan *Return on equity*, karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. faktor lain tersebut seperti *issue* yang berkembang dalam perusahaan itu sendiri, indeks harga saham, valuta asing dan lain-lain. Hal tersebut juga akan membuat investor merasa aman dalam menginvestasikan dananya.

2. Saran Akademis

a. Bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi keuangan, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan variabel *earning per share* dan *return on equity,* tetapi dapat juga menggunakan variabel lain seperti *price earning ratio, dividend per share, net profit margin, debt to equity ratio,* dan lain-lain agar dapat menghasilkan hasil penelititan yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam peneltian selanjutnya yang berhubungan dengan *earning per share* dan *return on equity*. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain seperti tingkat suku bunga, valuta asing dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti unit analisis yang lain selain perusahaan sektor perbankan seperti sektor pertambangan, farmasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Abide Luthfi Safitri. *Pengaruh Earning Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. ISSN 2252-6552. 2013

Agus Sartono,. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta

Artur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott. (2008). *Prinsip Dan Penerapan Manajemen Keuangan* : Penerjemaah charlie sariputra. Indeks. Jakarta

Brigham, Eugene. F. dan J. F. Housten. 2010. *Fundamental of Financial Statement* : *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat..

Chan Kok Thim, dkk. *Stock Performance of The Property Sector in Malaysia*. Journal of Modern Accounting and Auditing ISSN 1548-6583 Vol. 8 No. 2, February 2012. Multimedia University, Cyberjaya, Malaysia

Eduardus Tandelilin. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar (6th ed)*. Jakarta: Erlangga

Taufik Hidayat. 2010. *Buku Pintar Investasi : Reksadana, Saham, Stock Option, Valas Emas.* Cetakan Pertama. Jakarta. Media Kita.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* .Edisi Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ikhsan Arfan. (2009). *"Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa"*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu

Indra Bastian dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Irham Fahmi . 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta CV.

Jogiyanto Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

Jullie J. Sondakh, Meily Kalalo. *Analisis Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing ISSN : 2088-8899 Vol.2 No.1, Juni 2011.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana.Jakarta

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mursidah Nurfadillah. *Analisis Pengaruh Earning Per Share , Debt to Equtiy Ratio dan Return On Equtiy Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*. Vol. 12 No. 1 April 2011

Nindhi Malhotra dan Kamini Tandon. *Determinants of Stock Price: Empirical Evidence from NSE 100 Companies*. IRACST ISSN: 2249-9563 Vol.3 No.3, June 2013

Rescyana Putri Hutami. (2012). *Pengaruh Divident per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Jurnal Nominal/Volume 1. Nomor 1/Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Retno Widuri . (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek*. PERFORMANCE: Vol. 10 No.1 September 2009. Universitas UNSOED Purwokerto.

Ross, Westerfield dan Jordan (2009). *Corporate Finance Fudamentals* : Pengantar Keuangan Perusahaan. Terjemahan Ali akbar yulianto, rafika yuniasih dan christine. Jakarta. Salemba empat

Sawidji Widoatmodjo. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Edisi Revisi. Jakarta. PT. Elex Media Computindo

Siti Marfuatun dan Iin Indarti. *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Aset: Vol. 14 No. 1 Maret 2012, ISSN 1693-928X hal 63-73.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung. Alfabeta

Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke enam*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori konsep dan aplikasi. CetakanKetujuh*. Yogyakarta. Eksonia

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis

Weston, J. F dan E. F. Brigham. 2001. *Fundamental of Finincial Statement : Dasar – Dasar Manajemen Keuangan.* Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta. Erlangga.

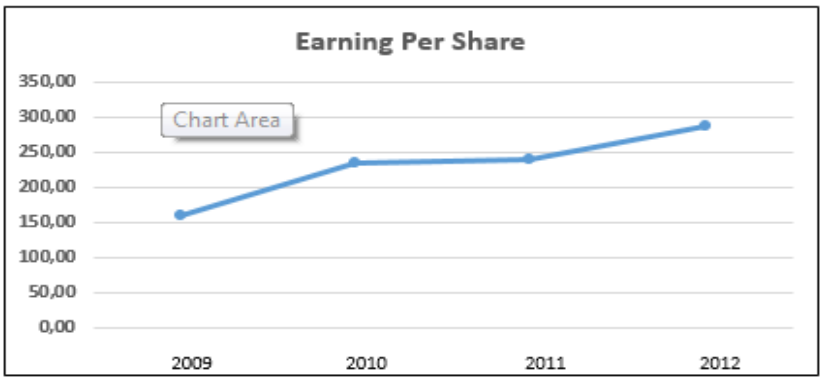
Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Jilid 2, Edisi Kesembilan, Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga

Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan.* Yogyakarta: BPFE

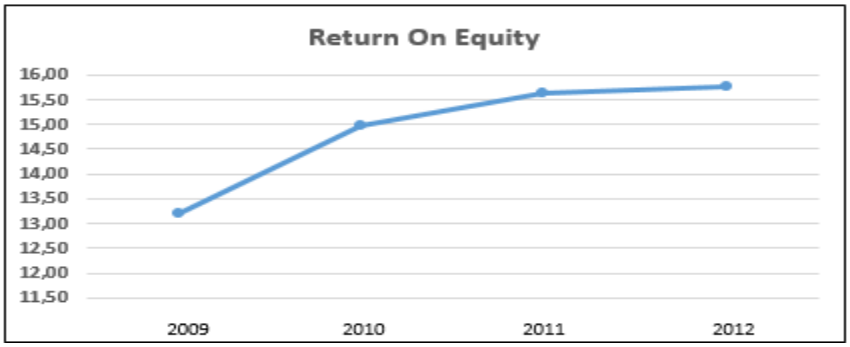
www.idx.co.id

www.bi.go.id

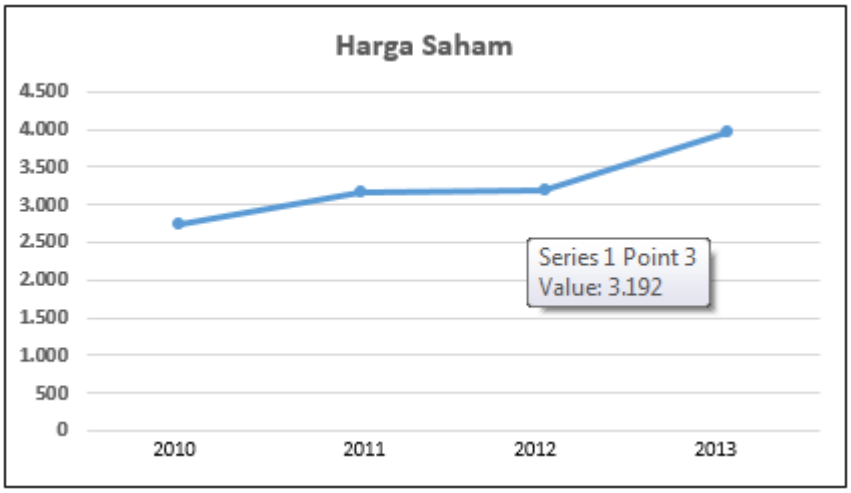
LAMPIRAN



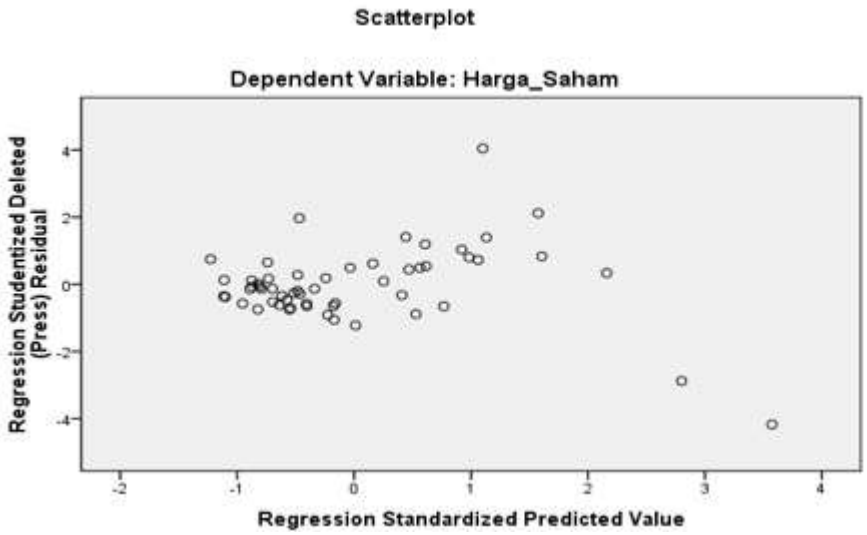
Gambar 2
Grafik Perkembangan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2012



Gambar 3
Grafik Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2012



Gambar 4
Grafik Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2009-2012



Gambar 5
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57765032E3
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.089
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS (X1)	.287	3.482
ROE (X2)	.287	3.482

a. Dependent Variable:Harga_Saham (Y)

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi Nilai Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825[a]	.680	.668	1607.142	1.172

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4
Hasil Pengujian *Run Test*

Runs Test

	abs_res
Test Value[a]	908.62
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-194.022	653.521		-.297	.768
	EPS	6.221	1.652	.546	3.766	.000
	ROE	129.465	60.482	.310	2.141	.037

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 6
Koefisien Korelasi *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			EPS	Harga_Saham
ROE	EPS	Correlation	1.000	.459
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	53
	Harga_Saham	Correlation	.459	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	53	0

Tabel 7
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	EPS	.546	.808
	ROE	.310	.771

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 8
Koefisien Korelasi *Return On Equity* Dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			ROE	Harga_Saham
EPS	ROE	Correlation	1.000	.282
		Significance (2-tailed)	.	.037
		df	0	53
	Harga_Saham	Correlation	.282	1.000
		Significance (2-tailed)	.037	.
		df	53	0